

BAB V

PEMBAHASAN

A. ANALISIS UNIVARIAT

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden Jus Daun Kemangi

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan usia, dalam penelitian ini usia responden dikelompokkan menjadi 3 bagian. Berdasarkan pengelompokkan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.1 diatas di dominasi oleh responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 6 responden (40.0%). 67-70 tahun sebanyak 5 responden (33.3%). sedangkan pada usia 74-79 tahun terdapat 4 responden (26.7%).

b. Usia Responden Jus Daun Belimbing Wuluh

Berdasarkan usia, dalam penelitian ini usia responden dikelompokkan menjadi 3 bagian. Berdasarkan pengelompokkan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.3 diatas di dominasi oleh responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 10 responden (66.7%). 67-70 tahun sebanyak 4 responden (26.7%). sedangkan pada usia 74-79 tahun terdapat 1 responden (6.7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dan tekanan darah. Setelah dianalisis semakin bertambahnya usia maka sistem kardiovaskuler pada tubuh akan mengalami

penurunan yang akan berakibat pada tingkat kejadian hipertensi yang juga akan meningkat.

Penelitian ini diasumsikan bahwa responden dengan usia 60-65 tahun memiliki risiko tinggi mengalami peningkatan tekanan darah akibat proses penuaan fisiologis, sehingga intervensi menggunakan jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh tepat diterapkan pada kelompok ini.

c. Karakteristik Responden Jus Daun Kemangi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 bagian. Berdasarkan pengelompokan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.2 diatas responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 9 orang (60.0) dan jenis kelamin laki-laki 6 orang (40.0).

d. Karakteristik Responden Jus Daun Belimbing Wuluh Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 bagian. Berdasarkan pengelompokan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.4 diatas responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 10 orang (20.0) dan jenis kelamin laki-laki 3 orang (5.0). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah yang menyebabkan hipertensi, hal ini

dikarenakan pada perempuan yang telah menopause mengalami penurunan kadar esterogen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Podungge (2020), yang menyatakan bahwa perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon esterogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses ateroklerosis.

Saat kadar estrogen menurun, terjadi perubahan fisiologis dalam tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Beberapa perubahan tersebut mencakup meningkatnya resistensi pembuluh darah, aktivitas sistem saraf simpatis, serta penurunan pelepasan nitrat oksida yang berperan dalam meleaskan pembuluh darah, sehingga tekanan darah wanita pascamenopause meningkat. (Risprawati, 2025).

Dalam penelitian ini, jenis kelamin responden diasumsikan dapat mempengaruhi responden tubuh terhadap pemberian jus daun kemangi dan belimbing wuluh. Mayoritas responden pada kedua kelompok merupakan perempuan, yaitu 9 orang pada kelompok jus daun kemangi dan 10 orang pada kelompok jus daun belimbing wuluh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih merepresentasikan efek intervensi pada perempuan. Meskipun terdapat perbedaan fisiologis antara laki-laki dan perempuan, jumlah responden laki-laki

sedikit menyebabkan jenis kelamin tidak dianggap sebagai faktor pembeda utama dalam analisis.

B. ANALISIS BIVARIAT

1. Pengaruh Jus Daun Kemangi Terhadap Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 15 responden, pada kelompok pemberian jus daun kemangi didapatkan penurunan tekanan darah sebelum diberikan jus daun kemangi sebesar 151.00 mmHg, diastolik 83.60 mmHg dan sesudah diberikan jus daun kemangi menjadi 134.13 mmHg, diastolik 85.53 mmHg.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanti,(2022). Dengan judul Efektivitas Jelly Kemangi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan *jelly* kemangi 158,67/94,67 mmHg dan setelah diberikan *jelly* kemangi menjadi 125,33/82,67 mmHg.

Peneliti ini berasumsi bahwa konsumsi jus daun kemangi dapat membantu mengurangi tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi. Asumsi ini didasarkan pada potensi kandungan nutrisi dan senyawa aktif dalam daun kemangi yang dapat membantu melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan kesehatan kardiovaskular.

2. Pengaruh Jus Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 15 responden, pada kelompok pemberian jus daun belimbing wuluh didapatkan penurunan tekanan darah sebelum diberikan jus daun belimbing wuluh sebesar 151.53 mmHg, diastolik 81.13 mmHg. dan sesudah diberikan jus daun belimbing wuluh menjadi 133.60 mmHg, distolik 86.80 mmHg.

Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi (2020). dengan judul Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020. terhadap 18 responden didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan air rebusan daun belimbing wuluh sebesar 154,44/97,22 mmHg dan setelah dilakukan pemberian air rebusan daun belimbing wuluh menjadi 134,94/86,27 mmHg.

Berdasarkan hasil penelitian Suswati (2023). Dengan Teh Daun Belimbing Wuluh Dan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 16 orang responden selama 7 hari, didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan pemberian terapi teh daun belimbing wuluh sebesar 163,13/92,50 mmHg, dan setelah dilakukan pemberian terapi teh daun belimbing wuluh didapatkan rata-rata tekanan darah sebesar 134,06/75,00 mmHg. sehingga dapat diartikan bahwa tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan pemberian terapi teh

daun belimbing wuluh mengalami penurunan tekanan darah sistolik sebesar 20,06 mmHg dan diastolik sebesar 17,50 mmHg

Peneliti ini mengasumsikan bahwa jus daun belimbing wuluh memiliki potensi untuk mengurangi tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi berkat kandungan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan kardiovaskular.

3. Perbandingan Pengaruh jus Daun Kemangi Dan Jus Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hiperensi

Perbandingan efektivitas antara jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh dianalisis menggunakan uji t independen. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, pada tekanan darah sistolik dan diastolik setelah intervensi.